

Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik SD 04 Kampung Olo Kota Padang

Ade Irma Suryani^{1*}, Mudjiran²

^{1,2}Pasca Sarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: adeirmaunp@student.unp.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti di lapangan, kebanyakan guru tidak begitu efektif dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang mempertimbangkan minat dan bakat dari peserta didiknya dan dalam berkomunikasi secara lisan mau pun tulisan tidak begitu dimengerti oleh anak didik, dengan adanya beberapa ketimpangan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan kompetensi guru kelas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 04 Kp Olo Kota Padang, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Hasil Penelitian Berdasarkan hasil observasi kepada Guru SD negeri 04 Kp olo kota Padang untuk kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru kelas dan guru yang bersertifikat pendidik, didapat kan sangat menguasai kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik. Dan berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajukan 14 pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikasi menguasai dan melakukan semua indikator-indikator dalam kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran,

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik, guru*

Abstract

This research is motivated by the results of observations of researchers in the field, most teachers are not very effective in the learning process, teachers do not use learning methods that take into account the interest and talents of their students and in communicating orally and in writing are not well understood by students, with some the inequality that occurs, the researchers are interested in examining the problem of classroom teachers competence. This study aims to determine the mastery of teacher pedagogic competence in SD Negeri 04 Kp Olo Padang City. The research method use is a qualitative descriptive research method. The research subjects used as research informants were grade I grade VI teachers and school principals. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. This study uses three instruments, namely observation sheets, interview sheets and documentation. The data analysis technique in this study uses the theory of milles and huberman which includes three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing. This study uses a credibility test to test the validity of the data. Research results based on the results of observations to teachers of SD Negeri 04 Kp olo Padang City for pedagogic competencies that must be possessed by classroom teachers and teachers who are certified educators, it is found that they have very good pedagogical competencies in the very good category. And based on interviews conducted by educators by asking 14 questions regarding pedagogic competencies that must be possessed by teachers, it can be concluded that certified teachers master and carry out all indicators in pedagogic abilities in the learning process.

Keywords: *Eacher Pedagogik Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu. Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda karakternya, disebabkan karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Dengan begitu peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang. (Sofiyana, 2015).

Beragam sekali definisi Pendidikan dari para pakar. UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri. UU yang dibuat tahun 2003 ini mendefinisikan Pendidikan sebagai "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Menurut Doni Koesoema hakikat pendidikan adalah proses penyempurnaan diri manusia terus menerus yang berlangsung dari generasi yang satu ke generasi yang lain (Koesoema, 2007: 312). Tujuan pendidikan Islam, yakni melahirkan pribadi manusia yang sempurna, beragama, kreatif, produktif dan peka terhadap situasi lingkungannya. Manusia sepanjang hidupnya sebagian besar akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama tersebut, keluarga, sekolah, dan masyarakat dan ketiganya biasa disebut dengan tripusat pendidikan. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, sedangkan jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada ke-khususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

Guru sebagai pendidikan yang berpesan untuk membimbing dan menggayomi peserta didiknya supaya bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Guru diharapkan memiliki kompetensi sebagai pendidik, yang dimaksud dengan kompetensi adalah memandang hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat diukur dan dapat diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja maupun dalam berbagai situasi.

Profesi guru di Indonesia menghendaki memiliki peringkat teratas dibandingkan profesi dan pekerjaan yang lain, tetapi pengakuan seperti itu sungguh sangat berat perjuangannya, tetapi bukan tidak mungkin, untuk dilakukan karena guru merupakan sumber pertama dan utama untuk menjadikan pekerjaan yang lain menjadi profesional, yang sangat berat itu adalah mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Pada tahun 80-an pernah disampaikan visi untuk menggugah agar termotivasi untuk bekerja.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang prinsip-prinsip profesionalitas pasal 7 huruf c, d, dan g, yang relevansinya dengan kemampuan seseorang guru yakni guru harus memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai tugas. Guru yang memiliki pengetahuan dan linearitas mata pelajaran yang ada dalam kurikulum harus diajarkan dan diampu oleh mereka yang berkelayakan mengajarkan ilmu itu atau kualifikasi akademik harus pula sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain kualifikasi akademik harus pula memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan kompetensi ini adalah dimaksudkan guru mampu memahami adanya keberagaman

siswa, yaitu keberagaman sosial, budaya, ekonomi, profesi / kemampuan dan kejiwaan. Keberagaman akan dapat menjadi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik Guru bersertifikat Pendidik Seorang guru yang sudah bersertifikat, akan memiliki nilai lebih yang dapat digunakan sebagai nilai tambah ketika seorang guru akan berpindah ke sekolah lain yang mungkin lebih menjanjikan. Sertifikasi Guru ini diberikan kepada tenaga pendidik yang sudah memenuhi syarat, Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidikan SD 04 Kampung Olo kota padang.

A. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika guru tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi guru mulai terabai. Sebagai seorang guru anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah dimana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa "Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

1. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang guru. Guru tidak hanya cakap mengajar di ruang kelas, tapi harus pula menjadi panutan bagi semua orang. Tidak hanya bagi peserta didik, tapi juga masyarakat luas. Tidak kalah penting, guru harus mampu dan mau mengevaluasi kinerja diri sendiri serta konsisten mengasah profesionalitas mengajar.
3. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang bisa dilihat dari bagaimana seorang guru bersosial dan bekerja sama dengan peserta didik ataupun guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi : cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar. Sebab semua orang tahu jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas.
4. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika guru tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi guru mulai terabai. Sebagai seorang guru anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah di mana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas.

B. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal

dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi, merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik

C. Peranan Guru

Hakikat Peranan Guru

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. (Nur Azis Rohmansyah, 2015) Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Anik Kurniawati) Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler ataupun ekstra kulikuler.

Tugas guru yaitu mengajar yakni memberikan pembelajaran peserta didik atau dalam hal ini hanya mentransformasikan pengetahuan, melatih yakni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik hingga dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik, sedangkan mendidik yakni mencakup keduanya mulai dari mengajar dan melatih terlebih lagi perlunya mentransfer nilai-nilai. (Sadulloh, 2015) Dengan demikian, jika guru dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tugas keprofesionalan tersebut

maka guru tersebut dapat dikatakan guru profesional. Sebagaimana bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, melatih dan mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Arikunto,S 2013) Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiyono,2017)

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru kelas I sampai kelas VI di SD Negeri 04 Kampung Olo Kota Padang Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 04 Kampung Olo Kota Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik guru

Dari hasil abservasi yang dilakukan oleh peneli bahwa untuk mengetahui kemampuan dan kualitas guru bisa dilihat dari penguasaan kompetensi guru yang dimiliki oleh guru, lembar observasi menggunakan 6 kompetensi pedagogik, yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu ervawati, S,Pd umur 58 tahun. Beliau adalah guru kelas, yang mengajar kelas I. mengatakan bahwa : hal yang harus saya siapkan untuk mengajar dikelas adalah saya harus paham dengan karakteristik dengan demikian saya membuat metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada kelas tersebut, selanjutnya saya harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembejaran, dengan demikian tentunya saya akan bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai, dan selanjutnya saya melakukan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum berguna untuk pengembang teknologi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan selanjutnya saya melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik hal ini perlu dilakukan untuk mengontrolan dan contoh perilaku baik yang harus diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan selanjutnya untuk pencapaian pembelajaran didalam kelas saya harus membangun komunikasi yaang baik denga siswa saya supaya terjadinya hubungan yang baik antara guru dan siswa dan selajutnya untuk pengukuran pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi berupa tes dan non tes hal ini berguna untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Dan selanjutnya wawancara dengan ibu Cici Pebriani, S.Pd umur 39 guru kelas II, untuk melihat kesiapan guru didalam kelas juga di lihat dari kompetensi pedagogik yang dikuasi oleh guru tetrsebut, saya selalu mempersiapkan segala sesuatu berupa perangkat pengajaran sebelum masuk kelas , saya mempersiapkan berupa materi yang akan diajarkan, membuat RPP , membuat media pengajaran yang sesuai dengan

materi, dan mempersiapkan evaluasi sesudah melakukan pembelajaran,

Wawancara dengan guru kelas III yaitu :

Saya mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, lalu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, saya membuat kesepakatan dengan siswa supaya tidak meribut didalam kelas, saya menciptakan pembelajarab yang kreatif, efektif, dan menyenangkan di dalam kelas, dan saya melakukan pengembangan materi dengan bahan ajar yang bervariasi.

Dan selajutnya wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV,ibu, Novioma S.Pd umur 45 tahun bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sangat lah penting karena berpengaruh kepada kesiapan pembelajran yang dilakukannya didalam kelas, saya selalu melakukan pengembangan pelajaran didalam kelas yaitu dengan cara yang pertama mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang kedua menentukan jenis bahan ajar agar cocok untuk kompetensi yang harus diraih dan selanjutnya menentukan referensi bahan ajar,

Berikut hasil obsevasi dengan ibu norani. S.Pd umur 48 guru kelas V, brkut hasil wawancara dengan ibu Norani

Bahwa upsya yang dilakukan untuk kesiapan guru dalam pembelajaran adalah dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh siswa yang pertama saya haurs mengetahui karakteristik siswa, memahami metode pengajaran yang cocok,mempersiapkan media pengajaran untuk materi-materi yng membutuhkan media pengajaran, dan saya selalu mempersiapkan lembaran penilaian siswa setelah pembelajran selesai. Dan selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI yaitu ibu Desmawati, S,Pd,

Apa yang harus dilakukan guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran,

Hal yang saya lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah saya selalu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi harus sesuai dengan situasi atau keadaan siswa dan bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum. Dan selanjunnya acuan yang digunakan untuk mengembangkan materi pelajaran yang disajikan didalam kelas adalah : mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi, menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih, dan menentukan referensi bahan ajar.

PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika guru tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi guru mulai terabai. Sebagai seorang guru anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah dimana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas Ganggayani, P. K. S., Sumadi, S., & Zulkarnain, Z. (2019). Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, yakni guru kelas I sampai guru kelas VI sebagai guru bersertifikat pendidik terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik sudah sangat baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangat baik. Guru sudah mampu memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, kompetensi

Pengembangan kurikulum, sangat baik, guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan cara dalam proses pembelajaran dengan mengkaitkan pengetahuan yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, kompetensi Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru sudah baik guru sudah mampu membimbing dan mengajar anak didik dan memberikan pembelajaran yang mendidik, berupa melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kompetensi Komunikasi yang sangat baik dengan peserta didik, guru sudah bisa berkomiikasi yang sangat baik dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik baik komuikasi lisan dan komunikasi tulisan. Kompetensi Penilaian dan evaluasi, guru sudah melakukan penilaian dan evaluasi dengan sangat baik, mulai dari pemantauan kemajuan belajar, memberikan tugas pengayaan tindak lanjut, dan melakukan evalusai sesuai dengan kemampuan siswa. Penelitian ini jalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowat. (n.d.). bahwa komptesnsi pedagogk guru dianalisis dari aspek dari tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilkukan oleh guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi Guru SD negari 04 Kp olo kota Padang untuk kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru kelas dan guru yang bersertifikat pendidik, didapat kan sangat menguasai kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik. Dan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan 14 pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dapat disimpulkan bahwa guru besertifikasi menguasai dan melakukan semua indikator-indikator dalam kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinneka Cipta. Arnicon Aziz . Chairul Anwar. (n.d.). *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*.
- Ganggayani, P. K. S., Sumadi, S., & Zulkarnain, Z. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS SMP Bersertifikasi Pendidik di Kota Metro. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(2).
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar“, Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 34.
- Irwandani, & Rofiah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 169.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Surabaya : Genta Group Production.
- Kalu, M. R. (2016). Kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar yang tersertifikasi pada pembelajaran sains. *JSTT*, 5(3).
- Pertiwi, P. S., & Lion, E. (2022). Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Ppkn Antara Yang Bersertifikasi Pendidik Dan Belum Bersertifikasi Pendidik di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 25-38.
- Rahayu, G. P., Susilowati, S. M. E., & Rahayu, E. S. (2012). Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Biologi Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 3 Semarang. *Journal of Biology Education*, 1(2).
- Sadulloh, U. (2015). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. (Bandung : Alfabeta), 85.
- Sani, Y. M. S. Y. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Bersertifikasi Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2).
- Sania, S. Kompetensi Pedagogik Guru IPS Bersertifikat Pendidik di SMP Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 5(2).
- Setyowat. (n.d.). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta*“jurnal Pendidikan UNS 2014
- Tapril, T., Jabu, B., & Wahira, W. (2020). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SD Negeri Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Wartomo, W. (2014). Kompetensi Pedagogik Dan Kedisiplinan Kerja Guru-Guru SD Yang Bersertifikat Pendidik Di Kecamatan Pundong Bantul. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 2(2), 219-236.
- Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains*

Indonesia, 6(2), 68-74.

Zaeni, A., Abdullah, G., & Egar, N. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sd/Mi Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(2)